

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan peristiwa alamiah yang dialami subjek penelitian. Peristiwa alamiah yang dimaksud adalah menjelaskan dan menerangkan implementasi prinsip *good governance* dalam pelaksanaan Permendagri No. 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak (KIA). Selain itu, dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam implementasi prinsip *good governance* untuk penyelenggaraan permendagri No. 2 Tahun 2016 tentang KIA di Kota Cimahi, serta mendapatkan data dan informasi secara mendalam mengenai realisasi, tanggapan masyarakat, hambatan, serta upaya dalam pembuatan KIA.

Data yang ingin diperoleh oleh peneliti bukan data yang dapat ditemukan melalui prosedur statistik karena peneliti tidak hanya akan meneliti dari sudut pandang pemerintah saja sebagai pelayan publik namun juga dari masyarakat sebagai penerima layanan. Hal ini juga yang menambah keyakinan peneliti untuk memilih pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008. hlm. 1) adalah “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya”. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif menurut Lodico, Spaulding dan Voegtle (dalam Emzir, 2011, hlm. 2) adalah “berfokus pada fenomena sosial”. Sedangkan Moleong (2005) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (hlm. 6)

Sedangkan tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif “adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif yaitu peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari” (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Peneliti ingin mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi tentang implementasi prinsip *good governance* dalam pelayanan pembuatan Kartu Identitas Anak. Metode deskriptif dapat lebih jelas menggambarkan dan mengungkapkan informasi hasil pengamatan dalam bentuk kata-kata yang mudah dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

Pengertian metode deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi (2009) adalah:

Metode deskriptif adalah metode yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Metode ini juga bisa bersifat komparatif atau korelatif. Metode deskriptif banyak membantu dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik, dan klinis. Penelitian survey biasanya termasuk dalam metode deskriptif. (hlm. 44)

Pendapat lain mengenai pengertian metode deskriptif mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang menghasilkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut” (Moleong, 2004, hlm. 10). Jadi, gambaran data yang disajikan lebih banyak berupa gambaran kata-kata yang menjelaskan kondisi dan temuan di lapangan.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah wilayah Kota Cimahi. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kota Cimahi menjadi salah satu kota percontohan dalam pelaksanaan pembuatan Kartu Identitas Anak. Selain itu,

proses pembuatan KIA di Kota Cimahi sudah berjalan kurang lebih dua tahun. KIA ini dirasa sangat berguna bagi masyarakat terutama yang memiliki anak dibawah tujuh belas tahun. Karena KIA bisa digunakan sebagai bentuk identitas resmi selain Akta Kelahiran, sehingga para orang tua bisa menggunakan KIA sebagai syarat untuk melengkapi dokumen identitas anaknya tanpa harus menggunakan Kartu Keluarga atau KTP orang tuanya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan pembuatan KIA jika dilihat dengan penerapan *prinsip good governance*.

3.2.2 Partisipan

Partisipan adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu” (Nasution, 2003, hlm. 32). Dalam memilih partisipan, peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. Yang dimaksud dengan teknik sampling *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2014, hlm. 300). Pada teknik *nonprobability sampling* ini peneliti memilih menggunakan *purpose sampling*. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa:

Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (hlm. 300)

Berdasarkan pengertian di atas, partisipan yang peneliti anggap paling tahu dan mengerti adalah sebagai berikut: 1) Kepala Bidang (Kabid) Kependudukan (Disdukcapil) Kota Cimahi selaku orang yang bertanggung jawab atas segala kebijakan yang dikeluarkan berkenaan dengan pelayanan pembuatan KIA di Kota Cimahi. 2) Staff Disdukcapil Kota Cimahi bagian KIA selaku orang yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam pembuatan KIA. 3) Masyarakat Kota Cimahi sebagai penerima layanan.

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilalui secara sistematis, yaitu:

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum peneliti benar-benar terjun melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi sebelum dilakukan penelitian, sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti apa saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI. Kemudian surat penelitian tersebut diserahkan kepada pihak yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya adalah menunggu respon dari pihak yang bersangkutan terkait izin rekomendasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai instrument utama penelitian sehingga harus benar-benar mengerti tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini. Peneliti juga dibantu dengan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Disdukcapil Kota Cimahi, Staff Disdukcapil bagian KIA, dan masyarakat Kota Cimahi
- b. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji jumlah KIA yang sudah berhasil didistribusikan kepada masyarakat

- c. Melakukan observasi mengenai implementasi *prinsip good governance* dalam penyelenggaraan PERMENDAGRI no. 2 tahun 2016 tentang KIA

Kecukupan data dalam suatu penelitian ditunjukkan dengan sampainya pada titik jenuh dimana tidak ditemukannya informasi baru yang dapat ditambahkan sebagai data yang dibutuhkan. Pencapaian kecukupan ini merupakan titik akhir dalam pelaksanaan pengumpulan data.

3.3.3 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh agar dapat memahami maknanya. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi secara langsung dimana peneliti berinteraksi langsung dengan informan, dan dalam pelaksanaannya peneliti dapat menanyakan apa hal yang menjadi kebutuhan peneliti. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimana harapan akan hasil wawancara yang mendalam dan terarah dapat tercapai. Menurut Moleong (2000) yang dimaksud dengan wawancara adalah sebagai berikut:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (hlm. 135)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana peranan prinsip *good governance*

Ucu Puspita, 2018

**IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PENYELENGGARAAN PERMENDAGRI
NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG KARTU IDENTITAS ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pelayanan pembuatan di Kota Cimahi dari pandangan informan dan dapat juga dibandingkan dengan hasil temuan observasi di lapangan.

Wawancara sendiri akan dilakukan kepada tiga pihak yaitu Kabid Disdukcapil Kota Cimahi, Staff Disdukcapil Kota Cimahi bagian KIA, dan juga masyarakat.

3.4.2 Observasi

Penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara, juga menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada data hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2009) observasi adalah:

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (hal. 311)

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung, melihat apa saja yang ditemui di lapangan, bahkan dapat terlibat langsung ke dalam hal yang terjadi di lapangan. Kebutuhan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman peneliti tentang kondisi nyata objek penelitian, maka peneliti harus mendatangi langsung lokasi lapangan untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan prinsip *good governance* dalam pelayanan pembuatan KIA. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.

Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Pendapat di atas menegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengetahui implementasi prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan PERMENDAGRI no. 2 tahun 2016 tentang KIA di Kota Cimahi.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi. Selain wawancara dan observasi, bisa juga menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen” (Nasution, 2003, hlm. 85). Selanjutnya Arikunto (2009) menambahkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. (hlm. 206)

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dari kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi.

Data yang diperoleh dalam penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) “*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analized inductive*”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam tahap reduksi data ini peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil wawancara akan dipilih kembali untuk menentukan jawaban mana yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah. Dalam reduksi data juga peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah mencari jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2012, hlm. 92). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menjadikan sekumpulan informasi yang telah diolah dapat memberikan gambaran peneliti untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi. Model data mengelompokkan dan mengkategorikan data penelitian dengan memberikan kode (*coding*) di akhir pengolahan kata. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan)

Setelah semua data dipilih dan disusun secara sistematis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dibuat. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel. (hlm. 99)

Dari pendapat Sugiyono dapat diketahui bahwa kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa mendapat kesimpulan akhir yang akurat. Kesimpulan pada dasarnya dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah dibuat oleh peneliti.

3.6 Uji Validitas Data

Validitas data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan nyata di lapangan. Validitas data memungkinkan penelitian sesuai dengan lapangan dan mencegah adanya ketidakcocokan data. Sering kali penelitian kualitatif dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Alat-alat pengukur dalam penelitian kualitatif pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, alat itu harus valid dan harus reliable dapat dipercaya. Nasution (1987) mengemukakan tentang validitas sebagai berikut:

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti. (hlm. 100)

Berdasarkan pemaparan diatas sangat jelas bahwa dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrumen yang jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang akurat. Seperti halnya dijelaskan “terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal” (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 363).

3.6.1 Validitas Internal

Mengenai validitas internal sebagai berikut “validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai” (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 363). Dengan demikian validitas internal ini berkenaan dengan tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fokus

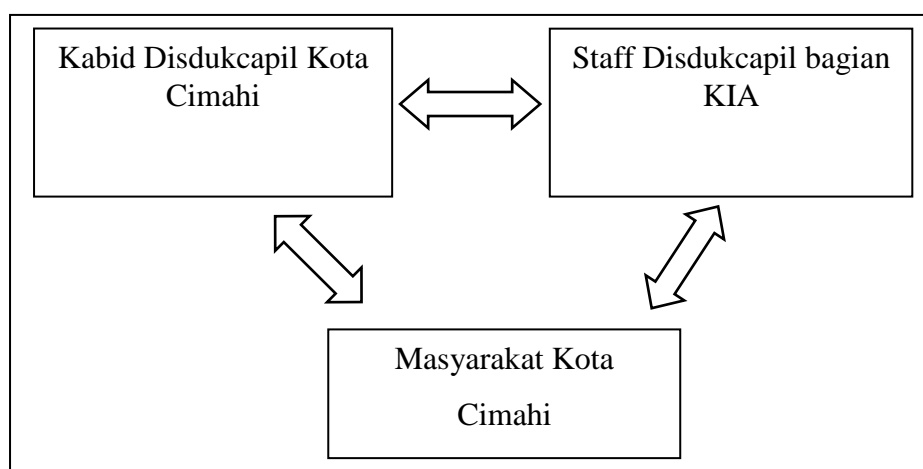
penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1.1 Triangulasi

Di dalam sebuah penelitian maka dalam hal ini pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya validitas reabilitas maka triangulasi sangatlah penting. Wiliam Wieruma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) menjelaskan bahwa “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian, triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lainnya.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber yaitu dari Kepala Bidang (Kabid) Kependudukan (Disdukcapil) Kota Cimahi, Staff Disdukcapil Kota Cimahi bagian KIA, dan masyarakat Kota Cimahi. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan pandangan yang spesifik dari beberapa sumber tersebut



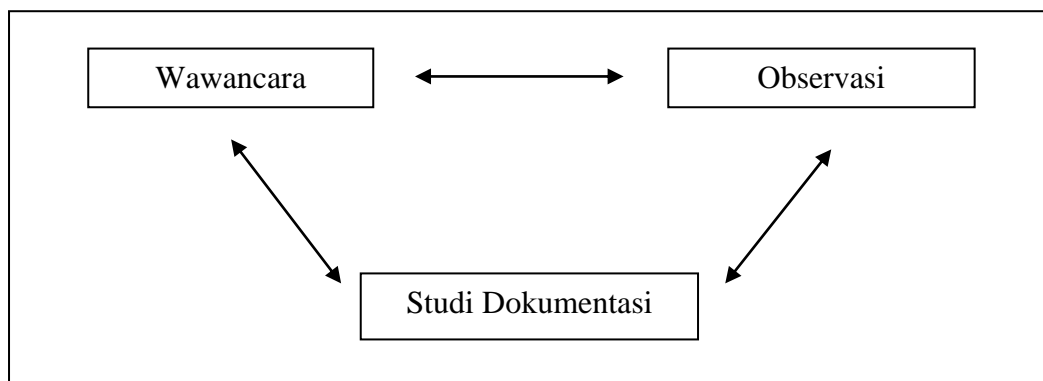
Bagan 3.1

Triangulasi Sumber dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber lain untuk memperoleh data yang dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.



Bagan 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

3.6.1.2 Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi

Ucu Puspita, 2018

**IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PENYELENGGARAAN PERMENDAGRI
NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG KARTU IDENTITAS ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya juga harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Seperti dikemukakan Creswell (2010) bahwa:

Member check dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. (hlm. 287)

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *member check* kepada partisipan diakhir. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.6.1.3 Memperpanjang Masa Observasi

Pada masa observasi diperlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan betul-betul mengenal lingkungan tempat penelitian. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk memperpanjang waktu observasi dengan cara melakukan pendekatan secara personal dengan subyek-subyek peneliti yang telah ditentukan sehingga akan semakin memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

3.6.2 Validitas Eksternal

Dijelaskan bahwa “validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan dimana sampel tersebut diambil” (Sugiyono, 2013, hlm. 364). Untuk hal validitas eksternal sendiri lebih menekankan terhadap sampel yang harus valid dan konkret, bila sampel penelitian representatif maka instrumen itu sendiri valid dan reliabel, untuk mendapat validitas eksternal yang tinggi dan baik maka harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang benar.

3.6.3 Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai artian dapat dipercaya yang bahwa setiap data dan atau temuan mempunyai bukti dan konsistensi yang kuat sehingga akan menghasilkan suatu data yang dapat dipertanggungjawabkan. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 364) mengemukakan mengenai Realibilitas sebagai berikut:

Ucu Puspita, 2018
**IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PENYELENGGARAAN PERMENDAGRI
 NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG KARTU IDENTITAS ANAK**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Dapat dikatakan dalam melakukan sebuah penelitian alat ukur merupakan instrumen yang paling penting, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabilitas bila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama walau dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, seperti yang diungkapkan “reliability alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variable yang lain” (Nasution, 1987, hlm. 104). Reliabilitas sangat berguna dalam suatu test, jika test tersebut tidak reliable maka akan mendapatkan suatu hasil yang berbeda-beda.

3.6.4 Obyektivitas

Obyektivitas merupakan suatu pengukuran mengenai kesepakatan dari berbagai narasumber dalam artian jawaban mayoritas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. menyatakan “obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antar banyak orang terhadap data” (Sugiyono, 2013, hlm 364). Dapat dikatakan bahwa obyektivitas merupakan hasil jawaban yang mayoritas menjawab sama, data tersebut atau data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Namun jika terdapat suatu obyektivitas maka hal tersebut dapsat menjadi suatu gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.